



**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK**

Alvena Dian Oktaviani<sup>1</sup>, Mellina<sup>2</sup>, Mira Pitaloka<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Mahasiswa Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

\* Corresponding author: e-mail: [mirapitaloka77@gmail.com](mailto:mirapitaloka77@gmail.com)

INFO ARTIKEL

Diterima 11 Desember 2022  
Disetujui 13 Januari 2023  
Diterbitkan 01 Februari 2023

**Kata Kunci:**

*current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity*

ABSTRAK

Fenomena dalam penelitian ini adalah penurunan rata-rata *Return on equity* dari tahun 2019 ke tahun 2020. Nilai *Current Ratio* dan *Debt To Equity* cenderung meningkat. Hal inilah yang menjadi tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan leverage terhadap *Return on equity* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah total laporan laba rugi dan neraca PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama 20 tahun dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah (*Porpsive Sampling*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji-t dan uji-f dengan menggunakan program *Statistical Products and Services Solutions (SPSS) versi 20*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki nilai signifikan di atas 0,05 sehingga tidak mempengaruhi ROE, dan rasio utang terhadap ekuitas memiliki nilai signifikan di atas 0,05 dan tidak mempengaruhi ROE. Di sisi lain, rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

ABSTRACT

*The phenomenon in this study is the downward in the average return on equity from 2019 to 2020. The values of the Current Ratio and Debt To Equity tend to increase. This is the purpose of this study to determine the effect of liquidity ratios and leverage on the return on equity of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The approach used in this study uses an associative*

**Keywords:**

*current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity*

---

*approach. The population of this study is the total income statement and balance sheet of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for 20 years from 2001 to 2021. The sampling technique used is (Porpsive Sampling). The data collection method used is documentation. The data analysis technique used is ratio analysis, classical assumption test, multiple regression analysis, coefficient of determination, t-test and f-test using the Statistical Products and Services Solutions (SPSS) version 20 program. The results of this study indicate that the liquidity ratio has a value significant value above 0.05 so it does not affect ROE, and the debt to equity ratio has a significant value above 0.05 and does not affect ROE. On the other hand, current ratio and debt to equity ratio have no significant effect on return on equity.*

---

## **PENDAHULUAN**

Perbankan sangat diperlukan suatu negara terlebih di negara indonesia yang merupakan Negara yang sedang berkembang. Perkembangan perbankan sekarang telah sangat pesat dana disamping itu terdapat tingkat Kompleksitas yang begitu tinggi, hal ini dapat berpengaruh terhadap performa dari suatu bank. Tingginya suatu risiko dalam suatu bank dapat memicu suatu kompleks usaha perbankan (Al umar & Savitri, 2020).

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Ratnaningtyas, 2021). Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya bidang perbankan memiliki fungsi sebagai penghimpunan dana masyarakat. Dunia perbankan merupakan salah satu institusi atau perusahaan yang bergerak dalam bidang perekonomian disuatu negara khususnya bidang pembiayaan dan perekonomian. Perbankan sebagai perekonomian negara mempunyai peranan sangat penting karena dengan adanya perbankan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat meningkat (Nalurita, 2015).

Kinerja bank secara umum mencakup pencapaian prestasi suatu bank dalam operasionalnya dan kondisi keuangan pada periode tertentu. Kinerja keuangan menunjukkan kualitas maupun kesehatan bank melalui perhitungan rasio. Dengan menganalisis laporan keuangan yang dipublikasikan berkala. Dapat diperoleh rasio keuangan pada suatu bank (Sasongko, 2020).

Untuk menganalisis dan mengukur suatu laporan keuangan dapat menggunakan alat ukur rasio. Dengan rasio dapat menunjukkan hubungan pertimbangan antara jumlah keuangan tertentu dengan jumlah keuangan lainnya. Analisis rasio diklarifikasikan dalam berbagai jenis, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dengan mengetahui tingkat rasio suatu perusahaan, dapat diketahui keadaan/kesehatan perusahaan yang sesungguhnya sehingga tingkat kinerja keuangan pada perusahaan dapat diukur. Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama terutama utang-utang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud utang utang jangka pendek yang ada dibank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito (Sasongko, 2020).

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut (Maulita & Tania, 2018).

Rasio likuiditas ialah perbandingan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian rasio likuiditas menurut para ahli memiliki makna yang berbeda-beda. Seorang pemilik perusahaan bisa menilai kemampuan manajemennya dalam mengelola dana, termasuk biaya untuk membayar kewajiban jangka pendek melalui rasio likuiditas. Kemampuan ini juga sangat dibutuhkan oleh investor terutama dalam pembagian dividen tunai. Adapun bagi kreditor, rasio likuiditas dibutuhkan sebagai pedoman pengembalian pinjaman pokok dengan bunganya. Jika likuiditas suatu perusahaan tinggi, kreditor ataupun pemasok akan menyetujui dan menyerahkan pinjaman ke perusahaan.

Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba (lebih besar lebih baik). Untuk mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena tujuan utama mengukur tingkat profitabilitas adalah untuk menjamin apakah presentase dari keuntungan yang diperoleh bank dari beberapa periode sudah tercapai ataukah belum. Salah satu rasio yang dipergunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah rasio *ROE (Return On Equity)*. ROE sangatlah penting bagi bank. Karena hal tersebut untuk mengukur kinerja dari modal sendiri dan menghasilkan keuntungan. Sementara risiko bank adalah ketidakpastian akan tingkat keuntungan yang didapat. Semakin tinggi ROE menandakan bahwa perusahaan semakin baik. Mengingat begitu pentingnya profitabilitas dalam sebuah perbankan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas dalam sebuah perbankan. Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan perlu dilakukan berbagai usaha dan strategi guna mendukung tercapainya tingkat kesehatan yang optimal.

Adapun perusahaan yang akan menjadi objek penelitian ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar yang memiliki jangkauan pasar yang luas, memiliki aset yang besar, serta modal yang kuat sehingga diharapkan bank mandiri dapat menjadi cerminan perbankan yang ada di Indonesia. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. secara berkesinambungan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terutama dibidang pelayanan.

**Tabel 1. Laba bersih PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2017-2021 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih
2017	21.443.042
2018	25.851.937
2019	28.398.928
2020	18.398.928
2021	30.551.097

Sumber: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa laba bersih pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 laba bersih sebesar Rp 21.4 triliun, tahun 2018 laba bersih sebesar Rp 25.8 triliun, tahun 2019 laba bersih sebesar Rp 28.4 triliun, kemudian mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 sebesar Rp 18.3 triliun. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 laba Kembali naik menjadi Rp 30.5 triliun. Penurunan laba yang terjadi pada tahun 2020 disebabkan karena tingginya beban bagi hasil kepada nasabah. Perolehan laba setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan baik dalam jumlah besar maupun kecil, dengan kondisi yang berubah-ubah. Berkaitan dengan kesinambungan dan stabilitas bisnis lembaga keuangan laba menjadi faktor yang penting. Untuk mengendalikan risiko harus seminimal mungkin menjadi sangat penting bagi manajemen, karena besar kecilnya risiko pembiayaan akan berdampak

pada perolehan keuntungan. Besar kecilnya keuntungan dan kemampuan bank menghasilkan laba akan menggambarkan besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh bank. Maka dapat diketahui bahwa risiko pembiayaan dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas. Jika profitabilitas rendah mengindikasikan manajemen tidak memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki perusahaan secara maksimal. Akibatnya tingkat kepercayaan masyarakat akan menurun.

Pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh bank, terletak pada tidakmampuan bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Oleh sebab itu, sebagai lembaga kepercayaan tinggi bagi masyarakat, maka bank harus bisa mengelola likuiditas secara baik terutama ditujukan untuk memperkecil resiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan penyaluran kredit.

Adapun alasan menyusun melakukan penelitian ini karena perusahaan perbankan merupakan suatu jenis perusahaan yang sarat dengan risiko karena melibatkan pengeolaan uang milik masyarakat dan diputar kembali dalam bentuk kredit ataupun investasi lainnya, sehingga dapat menyebabkan fluktuasi laporan keuangan yang cukup signifikan, khususnya pada fluktuasi laba.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Laporan keuangan**

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu". Menurut (Sasongko, 2020), laporan keuangan adalah hasil perhitungan akuntansi yang digunakan sebagai alat ukur berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas keuangan suatu perusahaan. Menurut Sari (2021) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.

### **Rasio Keuangan**

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan (Khoiriah, 2019).

Rasio keuangan merupakan angka angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil dari rasio keuangan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau sebaliknya. disamping itu juga untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas (Jufrizen & Al Fatin, 2020).

### ***Return On Equity (ROE)***

*Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Nurmasari (2019) "hasil pengembalian ekuitas atau ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri". Nilai ROE ini menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri. Apabila nilai ROE ini tinggi, maka menunjukkan keadaan perusahaan yang semakin baik. Menurut ketentuan yang telah ditentukan bank

Indonesia (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004), ROE yang sehat bernilai 12,5%, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Modal sendiri

### ***Current Ratio (CR)***

Likuiditas merupakan “kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”. likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. *Current ratio* digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Apabila tingkat CR tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Namun CR yang tinggi tidak juga selalu baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya *Return On Equity* (Nalurita, 2015).

“Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki” (Nalurita, 2015). Sedangkan, Sopyan & Perkasa (2019) menyatakan *Current Ratio* 200% kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. Sopyan & Perkasa (2019) menyatakan bahwa apabila tingkat rasio tinggi menunjukkan jaminan lebih tinggi atas hutang jangka pendek, tetapi apabila terlalu tinggi berakibat pada modal kerja yang tidak efisien. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

### ***Debt To Equity Ratio (DER)***

*Debt To Equity Ratio* menurut Sasongko (2020) merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal” rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. DER merupakan “perbandingan rasio antara hasil utang secara keseluruhan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Sasongko, 2020). Hasil DER semakin tinggi, maka akan menunjukkan semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi perusahaan dan apabila semakin rendah hasil rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. “besarnya hutang maksimal yang dimiliki perusahaan harus sama dengan modal sendiri atau dengan kata lain DER nya maksimal sebesar 100%. Menurut Sasongko (2020), “ rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”.

Dika & Wirman (2021) menjelaskan bahwa DER adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia (surat edaran bank Indonesia N0.6/23/DPNP/2004) DER sehat bernilai 90%-110%. *Debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity***

Al umar & Savitri (2020) menyatakan bahwa *Return On Equity* dan perputaran aktiva saling berkaitan, secara khusus jika jumlah beban tetap cukup tinggi, perputaran aktiva yang lebih tinggi meningkatkan roe. Hal ini disebabkan oleh jarak aktivitas tertentu, proporsi peningkatan biaya lebih kecil dari penjualan. *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut Juandi dkk (2019) semakin rendah *current ratio* menyebabkan suatu perusahaan tidak mampu membayar utang lancarnya yang berarti peningkatan laba perusahaan tersebut berpengaruh secara negatif. Menurut Sari dkk (2021) *current ratio* digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan dalam menyanggupi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian Al umar & Savitri (2020) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *return on equity*. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* telah diteliti oleh Nurhamidah & Kosasih (2021) Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

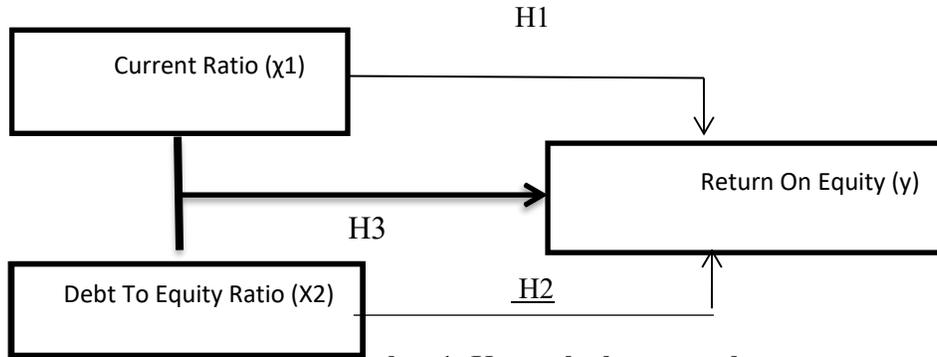
### **Pengaruh *Debt to Equity* terhadap *Return On Equity***

Nalurita (2015) semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Tinggi rendahnya *Debt to equity ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *return on equity* yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber daya yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba. Al umar & Savitri (2020) dalam praktiknya menyatakan apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba besar juga. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama saat perekonomian menurun. Dari hasil penelitian Al umar & Savitri (2020) bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on equity*. Menurut Khoiriah (2019) dalam jurnalnya menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiana dan Rahayu (2010) yang menyatakan bahwa nilai DER secara persial berpengaruh negatif terhadap ROE.

### **Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return on Equity***

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan mengalami kenaikan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Berbagai rasio keuangan dapat dihitung dapat dihitung menggunakan laporan keuangan perusahaan. Hubungan antara *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* terbukti dengan adanya hasil penelitian dari Wayuni dkk (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan uraian teori sebelumnya dapat digambarkan skema kerangka pemikiran seperti gambar 1.



Gambar 1: Kerangka konseptual

## METODE

### Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif. "Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih". Dengan penelitian ini maka akan dapat di bangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan ,meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Hendawati, 2017). Penelitian ini untuk mencari pengaruh *current ratio* ( $\chi_1$ ), *debt to equity ratio* ( $\chi_2$ ) sebagai variabel bebas terhadap *return on equity* (Y) sebagai variabel terikat.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Amirullah (2015) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan laba rugi dan neraca PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama 10 tahun mulai dari tahun (2013- 2021). Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini di tentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang di peroleh nantinya bisa lebih representatif. Adapun pertimbangan yang di lakukan oleh peneliti yaitu ketersediaan data. Berdasarkan uraian tersebut, maka sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama 9 (Sembilan) tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2021.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel berupa laporan keuangan dalam bentuk laporan laba rugi dan neraca tahun 2013-2021 yang diakses melalui [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id),

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah melalui dokumen,yaitu berupa laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2021.

## 2. Studi pustaka

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan bahan yang tertulis dalam buku literatur atau bahan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu bahan tentang Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*(ROE).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan peneliti yaitu kuantitatif deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan berdasarkan perhitungan angka dari hasil penelitian. Penelitian kuantitatif deskriptif ini juga merupakan jenis metode penelitian yang menggambarkan suatu objek dan subjek yang sedang diteliti dengan apa adanya tanpa melakukan rekayasa.

Dalam melihat perkembangan likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2013-2021 maka peneliti menggunakan perhitungan sebagai berikut :

1. Rasio profitabilitas
2. Rasio likuiditas
3. Rasio solvabilitas

### Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas  
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Pada penelitian ini, uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-smirnov dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak.
2. Uji multikolinieritas  
Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel berkorelasi kuat. Pengujian terhadap Multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan dengan nilai *variance inflation factor* (VIF). Bila VIF di atas 10 maka dikatakan tidak terjadi kolinieritas yang berarti Multikolinieritas terpenuhi.
3. Uji heterokedastisitas  
Uji heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.
4. Uji Autokorelasi  
Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa analisis linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan.

Uji hipotesis

1. Koefisien determinasi  
Dalam analisis terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien penentu, Karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi.

2. Uji signifikan (uji t-statistik)  
Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel bebas dan variabel terikat.
3. Uji koefisien regresi secara simultan (uji f)  
Uji f atau uji koefisien regresi secara bersama sama adalah uji yang digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen secara signifikan atau tidak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2. *Current ratio* (CR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2013-2021**

TAHUN	CURRENT ASSET	CURRENT LIABILITY	CR %
2013	733,099,762	596,735,488	122.85%
2014	855,039,673	697,019,624	122.67%
2015	910,063,409	763,198,705	119.24%
2016	1,038,706,009	824,559,898	125.97%
2017	1,124,700,847	888,026,817	126.65%
2018	1,202,252,094	941,953,100	127.63%
2019	1,411,244,042	1,051,606,233	134.20%
2020	1,541,964,567	1,186,905,382	129.91%
2021	1,725,611,128	1,326,592,237	130.08%

Sumber: Laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (diolah)

Berdasarkan tabel 2 *Current Ratio* pada tahun 2013 sebesar 122,85%, dan tahun 2014 sebesar 122,67% dikatakan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya karena nilai current ratio lebih dari 100%. Begitupun dari tahun 2015 sebesar 119,21% jumlah *Current ratio* mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Selanjutnya terjadi peningkatan pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021 yaitu sebesar 125,97%, 126,65%, 127,63%, 134,20%, 129,91% dan 130,08% artinya hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sehingga tingkat likuiditas perusahaan dalam keadaan baik karena dapat memenuhi kewajiban lancarnya.

**Tabel 3. DER PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2013-2021**

TAHUN	CURRENT ASSET	CURRENT LIABILITY	DER %
2013	596,735,488	88,790,596	672.07%
2014	697,019,624	104,844,562	664.81%
2015	763,198,705	119,491,841	638.70%
2016	824,559,898	153,369,728	537.63%
2017	888,026,817	170,006,132	522.35%
2018	941,953,100	184,960,305	509.27%
2019	1,051,606,233	218,852,069	480.51%
2020	1,186,905,382	204,699,668	579.83%
2021	1,326,592,237	222,111,282	597.26%

Sumber : Laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (diolah)

Hasil analisis *Debt to Equity Ratio* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2013-2021 menunjukkan nilai yang cenderung naik, tingginya nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* ini menandakan bahwa kemampuan bank untuk menutupi seluruh hutang hutangnya dengan mengandalkan ekuitas yang dimiliki sangatlah kecil. Sehingga bank harus berusaha untuk memperbesar cadangan ekuitas secara bijak yaitu dengan melakukan manajemen permodalan secara cermat. Standar pengukuran untuk *Debt to Equity Ratio (DER)* ini yaitu jika suatu bank memiliki nilai DER tinggi, maka dapat dikatakan bank tersebut tidak memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya.

**Tabel 4. ROE PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2013-2021**

TAHUN	CURRENT ASSET	CURRENT LIABILITY	ROE %
2013	18,829,934	88,790,596	21.21%
2014	20,654,783	104,844,562	19.70%
2015	21,152,398	119,491,841	17.70%
2016	14,650,163	153,369,728	9.55%
2017	21,443,042	170,006,132	12.61%
2018	25,851,937	184,960,305	13.98%
2019	28,455,592	218,852,069	13.00%
2020	18,398,928	204,699,668	8.99%
2021	30,551,097	222,111,282	13.75%

Sumber : Laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (diolah)

Hasil analisis *Return on Equity (ROE)* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama 9 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Nilai ROE naik pada tahun 2013-2016, sebesar 21,21% - 9,55%. Dan mengalami penurunan draktis pada tahun 2020 sebesar 8,99% pada tahun berikutnya yaitu 2021 nilai ROE cukup sehat sebesar 13,75%. Menurunnya nilai ROE PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ini disebabkan oleh faktor risiko operasional. Risiko operasional terjadi dikarenakan sistem operasional dan prosedur maupun pengawasan yang tidak memenuhi keutuhan perkembangan perbankan. Lemahnya sistem operasional anak berdampak pada meningkat biaya operasional pada akhirnya akan mengurangi laba usaha.

Sesuai dengan standar pengukuran tingkat ROE menurut Bank Indonesia (BI), jika dilihat nilai ROE berada di bawah standar yang ditetapkan artinya ROE PT. Bank mandiri (Persero) Tbk berada pada kategori tidak baik, karena berada di bawah standar.

## INTERPRETASI DATA

Uji normalitas

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.30297321
Most Extreme Differences	Absolute	.249
	Positive	.182
	Negative	-.249
Kolmogorov-Smirnov Z		.705
Asymp. Sig. (2-tailed)		.702

Sumber: Hasil olah data (2022)

Sebelum data dianalisis, maka dilakukan uji normalitas data. Hasil pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov-smirnov* dengan mengamati *unstandardized residual* untuk semua variabel sebesar 0,702. Karena nilai p lebih besar dari 0,05 maka nilai statistik *Kolmogorov-smirnov* untuk variabel-variabel memiliki distribusi normal.

Uji multikolinearitas

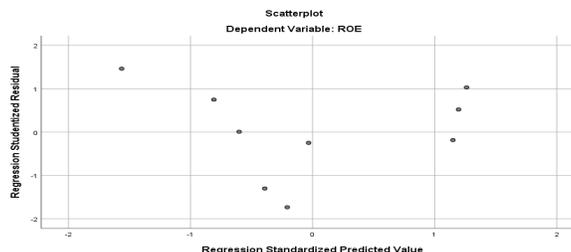
**Tabel 6. Hasil uji multikolineritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	22.199	57.235			.388	.712		
CR	-.216	.367	-.232		-.589	.578	.473	2.115
DER	.034	.024	.562		1.427	.204	.473	2.115

Sumber : Hasil pengolahan data spss 16.0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai *tolerance* yang diperoleh untuk kedua variabel 4,73 dan 4,73 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,1 dengan nilai VIF sebesar 2.115 dan 2.115 dimana nilai tersebut lebih besar dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model regresi terjadi gejala multikolinieritas.

Uji heterokedastisitas



**Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Dari gambar 2 hasil uji heterokedastisitas diatas dapat dilihat bahwa titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji autokorelasi

**Tabel 7. Hasil Uji Autokolerasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.748 <sup>a</sup>	.559	.412	3.25005	1.933

Sumber : Hasil pengolahan data spss 16.0

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,933. Dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k;n) yaitu (3:9) maka ditemukan nilai dL sebesar 0,455 dan dU sebesar 2,128. Berarti nilai Durbin-Watson(d) sebesar 1,933 terletak diantara dL dan dU atau  $dL < d < dU$  ( $0,455 < 1,933 < 2,128$ ) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson dapat disimpulkan berarti tidak terdapat kasus autokorelasi.

**Tabel 8. Uji signifikasi (uji t statistik)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
(Constant)	22.199		.388		.388	.712	
CR	-.216		-.232		-.589	.578	2.115
DER	.034		.562		1.427	.204	2.115

Sumber : Hasil pengolahan data spss 16.0

Konstanta a = +22.199 artinya jika *Current Ratio* dan *Debt to equity ratio* konstanta atau sama dengan nol maka *Return on equity* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk akan naik sebesar 22.199. koefisien variabel b1 = -0.216 artinya jika *current ratio* naik sebesar 1% dimana *Debt to equity ratio* konstan maka *Return on equity* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk akan naik sebesar 0,216. koefisien variabel b2 = 0,034 artinya jika *debt to equity ratio* naik sebesar 1% dimana *Current ratio* konstan maka *Return on equity* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk akan mengalami penurunan sebesar 0,034.

Uji t 2 pihak

➤ **H1** = Nilai t-hitung untuk variabel *Current Ratio* (X1) adalah sebesar 0,473 pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$  dan derajat bebas (dk) = n-k dengan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat, maka (dk) = 9-3 = 6. Sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,446. Dan di ketahui nilai sig untuk pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* adalah 0,578 > 0.05 dan nilai t hitung 0,589 < t tabel 2,446. Dengan demikian, dapat dikatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity*. hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Dura, 2021) yang mengatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

➤ **H2** = Nilai t hitung variabel *Debt to Equity Ratio* (X2). adalah sebesar 1,427. pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$  dan derajat bebas (dk) = n-k dengan k adalah jumlah variabel

bebas dan terikat, maka  $(dk) = 9-3 = 6$ . Sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,446. Dan diketahui nilai sig untuk pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* adalah  $0,204 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,427 < t$  tabel 2,446. Dengan demikian, dapat dikatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity*. penelitian ini didukung oleh penelitian Istan (2018) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROE.

### Hasil Signifikan Simultan (Uji F)

$$F \text{ tabel} = (k : n-k) = F (2:6) = 3,808$$

**Tabel 9. Hasil uji f (uji simultan)**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.445	2	40.222	3.808	.086 <sup>b</sup>
	Residual	63.377	6	10.563		
	Total	143.822	8			

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

➤ **H 3** = Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9 didapat nilai F hitung sebesar 3,808 dengan signifikan 0,086. Nilai F hitung  $(3,808) < F$  tabel (38,08), dan nilai signifikan  $0,086 > 0,05$ . Dari hasil perhitungan spss diatas menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan ( $H_a$  ditolak). Artinya ini menunjukkan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Deb To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Nalurita, 2015). Dinyatakan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

**Tabel 10. Hasil uji koefisien determinasi (*r-square*)**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.748 <sup>a</sup>	.559	.412	3.25005	

Sumber : Hasil pengolahan data spss 16.0

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 10, besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah -0,412 (41,2%), hal ini berarti 41,2% variabel dependen *Return on Equity*

(Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity* (X2). Sedangkan sisanya 839% dijelaskan oleh variabel lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*, dimana nilai sig untuk pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* adalah  $0,578 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,589 < t$  tabel  $2,446$ . Hal ini menyatakan bahwa  $H_1$  ditolak ( $H_0$  diterima), artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.
2. *Debt To Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* dimana nilai sig untuk pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* adalah  $0,204 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,427 < t$  tabel  $2,446$ . Dengan demikian, dapat dikatakan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*.
3. Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar  $3,808$  dengan signifikan  $0,086$ . Nilai F hitung  $(3,808) < F$  tabel  $(38,08)$ ,  $H_0$  diterima dan ( $H_a$  ditolak). Artinya ini menunjukkan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

## REFERENSI

- Al umar, A. & Nur Savitri, A. S. (2020). ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, EPS TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 30-36. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Amirullah. (2015). Populasi dan Sempel. In *Bayumedia Publising Malang*.
- Dika, M. N., & Wirman. (2021). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*. 4(1), 91-98. <https://doi.org/10.31949/maro.v4i1.815>
- Dura, J. (2021). PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *RISTANSI: Riset Akuntansi*. 1(1). <https://doi.org/10.32815/ristansi.v1i1.334>
- Hendawati, H. (2017). ANALISIS CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP RETURN ON EQUITY. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(1), 97-111. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i2.52>
- Istan, M. (2018). PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY DENGAN SOKONGAN POLITIK SEBAGAI VARIABLE INTERVENING. *Journal of Business Economics*, 23(3), 203-220. <https://doi.org/10.35760/eb.2018.v23i3.1829>
- Juandi, B. A., Djamereng, A., & Budiandriani, B. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity pada PT. Hutama Karya. *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(4), 118-125. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i4.302>
- Jufrizen, J., & Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio , Return On Equity , Return On. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 183-195.
- Khoiriah, N. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY IMPLIKASINYA PADA NILAI PERUSAHAAN (PBV). *Jurnal Ekonomi Efektif*. 2(1), 82-93. <https://doi.org/10.32493/jee.v2i1.3505>
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DEBT TO ASSET RATIO (DAR), DAN LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO (LDER) TERHADAP

- PROFITABILITAS. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*. 5(2), 132-137. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.669>
- Nalurita, F. (2015). THE EFFECT OF PROFITABILITY RATIO, SOLVABILITY RATIO, MARKET RATIO ON STOCK RETURN, 15(1), 73-94. *Business and Entrepreneurial Review*. <https://doi.org/10.25105/ber.v15i1.2080>
- Nurhamidah, C., & Kosasih. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(2), 81-90. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v20i2.133>
- Ratnaningtyas, H. (2021). PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Proaksi*. 8(1), 91-102. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1660>
- Sari, R. P., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PRICE EARNING RATIO. *Jurnal Proaksi*. 8(1), 156-165. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1706>
- Sasongko, H. (2020). Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Yang Menentukan Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v6i1.1935>
- Sopyan, S., & Perkasa, D. H. (2019). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. 1(2), 97-107. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i2.51>
- Sugiyono. (2018). Analisis Regresi Linier Berganda. *Spectrochimica Acta - Part A: Molecular and Biomolecular Spectroscopy*.
- Wayuni, S., Andriani, S., & Martadinata, S. (2018). ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. 1(2). <https://doi.org/10.37673/jmb.v1i2.22>